

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Penambahan ekstrak kulit singkong kasesa sebagai bahan anastesi untuk transportasi benih ikan koi selama 8 jam belum dibutuhkan, karena kelulushidupan tanpa bahan anastesi masih tinggi, yaitu dosis 0 g/L 99%, sedangkan dosis 1,5 g/L sebesar 25%
2. Penambahan ekstrak kulit singkong kasesa pada saat proses transportasi benih ikan koi tidak berpengaruh nyata terhadap karbondioksida pada saat transportasi.
3. Respon tingkah laku gerak tubuh, warna tubuh, bukaan operkulum benih ikan koi memberikan perbedaan saat transportasi.
4. Hubungan bukaan operkulum dan kelulushidupan benih ikan koi saat transportasi yaitu jika frekuensi bukaan operkulum menurun rata-rata 6 kali/menit maka kelulushidupan benih ikan koi 99%, Sedangkan jika frekuensi bukaan operkulum meningkat 0,9 kali/menit maka kelulushidupan benih ikan koi 35%.

5.2 Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan :

1. Menggunakan dosis ekstrak kasar kulit singkong kasesa kurang dari 1,2g/L.
2. Penambahan durasi waktu transportasi lebih dari 8 jam
3. Sebaiknya ikan yang digunakan dalam percobaan dengan Rancangan Acak Lengkap memiliki bobot dengan koefisien keragaman kurang dari 10%.